

Pelatihan Kader Dalam Penggunaan Buku KIA Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Ibu Hamil

Rosalinna Rosalina^{1*}, KH Endah Widhi Astuti²

^{1,2}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia
*Email: rosalinasetianto@gmail.com

Abstract

Background: Efforts to prevent complications both during pregnancy and labor can be made as early as possible through early detection. This early detection will work well if there is active participation from cadres in mentoring pregnant women themselves and their families. Efforts to improve human resources through training on the use of the MCH Handbook for cadres. One person died as a result of severe pre-eclampsia, and another died as a result of pleural effusion disease. **Methods:** The method is to empower the community, especially cadres, in the use of the MCH Handbook as an effort to increase knowledge of pregnant women's health for the continuity of the implementation of assistance for pregnant women in collaboration with the Village Midwife, Jaten. The number of participants was 30. The instrument used was a knowledge questionnaire. **Results:** The obtained health education skills using the MCH handbook for pregnant women by cadres in Jetis Village before the activity was 35.20 (1.51), and it was 89.81 (0.63) after community service activities. Statistical test results show a p-value = 0.000, which means that there is a significant. **Conclusion:** The effect of cadre training in the use of MCH handbooks as an effort to increase maternal health knowledge is successfully achieved. This service can be passed on to the wider community.

Keywords: cadre, health, MCH handbook, pregnant women;

1. PENDAHULUAN

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir adalah momen yang alami dan dapat berjalan secara fisiologis. Namun demikian terkadang selama masa itu dapat terjadi komplikasi yang menyebabkan kasus menjadi patologis, Hal ini dapat berpotensi terhadap peningkatan morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi. (Kemenkes RI, 2013).

Menurut informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) di Indonesia hingga 30 juni 2017 angka kematian bayi sebanyak 10.294 kasus dan kasus morbiditas pada ibu yaitu 1.712 orang. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator terpenting untuk yang menggambarkan kesehatan masyarakat di suatu negara. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI di Indonesia berada pada angka 305 per 100.000 kelahiran hidup dan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKB sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI., 2017).

Erlandia & Gemiharto, (2014) dalam penelitiannya menjelaskan AKI merupakan rusatu risiko yang berhubungan dengan masa kehamilan hingga masa nifas. Hal ini disebut dengan risiko obstetric. Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 475 kasus, sedangkan kasus kematian pada bayi pada triwulan dua tahun 2017 tercatat sebanyak 3.503 kasus (Jateng, 2018).

Untuk Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Jawa Tengah terus kian menurun. Pertahun 2018 AKI sejumlah 421 kasus, sedangkan AKB menjadi 4.481 kasus (Dinkes Jateng, 2018). Angka ini masih jauh dari target global SDGs (Sustainable Development Goals) ke-3, yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030

dan mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal hingga 12 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH) (Badan Pusat Statistik RI, 2016).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan Angka kematian ibu salah satunya adalah dengan menggunakan program Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang mulai diujicobakan sejak tahun 1994 (KASIMAN, 2013). Buku KIA efektif digunakan sebagai alat untuk menambah informasi dan pendidikan kesehatan bagi ibu hamil. Hal ini dikarenakan informasi yang tersedia sangat sederhana dan mudah dipahami. Buku ini juga dapat menjadi catatan kesehatan ibu dan anak selama kehamilan, persalinan, nifas dan pada balita. Namun demikian pemanfaatan buku KIA masih dibawah target yaitu hanya 80,8 % mempunyai buku KIA dan hanya 40,4 %.

Buku KIA menjadi lebih penting dari sekedar memiliki. Ibu hamil juga harus dapat menggunakannya sebagai sarana informasi kesehatan semasa kehamilan. Faktor wawasan ibu mengenai kesehatan kehamilan dalam riset ini merupakan penanda bimbingan tenaga kesehatan dengan alat buku KIA serta data indikasi risiko sepanjang kehamilan ada hubungan yang berarti dengan pemahaman ibu mengenai kesehatan ibu serta anak ketika kehamilan. Sedangkan pemakaian buku KIA dengan sebagian indikator yang tidak berpengaruh dengan pemahaman ibu mengenai kesehatan ibu dan anak ketika kehamilan antara lain merupakan penempelan stiker P4K, pelajari mandiri buku KIA, informasi gizi di buku KIA, data catatan, serta kelengkapan catatan KI (Sulistianingsih & Hasyim, 2018).

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga membuat program dengan Gerakan 5 NG yaitu "Jateng Gayeng Nginceng Wong Meteng" selama lima tahun (2013-2018) program itu adalah suatu program dengan prinsip gotong-royong dengan melihat potensi masyarakat yang dapat dimanfaatkan. Para bidan desa dan kader PKK dihadapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan serta memantau para calon ibu sejak masa pra konsepsi, hamil, bersalin dan masa nifas (Dinas Kesehatan Jateng, 2017). Kader adalah pembawa misi peningkatan kesehatan masyarakat di tingkat paling dasar. Seorang kader merupakan tenaga sukarela pada masyarakat yang perhatian terhadap kondisi kesehatan penduduk sekitar.

Kader pada masa ini masih menjadi pusat informasi bagi beberapa masalah kesehatan umum di masyarakat. Peningkatan informasi untuk kader umumnya dilakukan oleh bidan desa, namun demikian tenaga kesehatan lain dapat bersama-sama meningkatkan pengetahuan kader karena pentingnya peran kader di masyarakat (Wijhati et al., 2017). Kader kesehatan dibidang sukses dalam menyediakan cara pemberdayaan bila direalisasikan lewat peningkatan keikutsertaan aktif penduduk, oleh sebab itu selaku penyedia harus ahli menggabungkan 3 perihal berguna ialah optimalisasi fasilitasi, durasi yang diadakan, serta optimalisasi keikutsertaan warga dengan cara pelatihan penggunaan Buku KIA sehingga deteksi dini segera diketahui (Sistiarani et al., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan koordinator di Puskesmas Jaten I diketahui bahwa cakupan kepemilikan buku KIA sebesar 95% ataupun telah meraih sasaran. Namun demikian masih terdapat kasus kematian ibu di Puskesmas Jaten 1 pada tahun 2020 sebanyak 2 kasus dan merupakan urutan pertama kasus kematian ibu di Kabupaten Karanganyar. Kematian itu terjadi karena pre eklampsi berat sebanyak 1 orang, penyakit efusi pleura sebanyak 1 orang, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Kader di Desa Jetis didapatkan 30 diantaranya belum mengetahui tentang penggunaan Buku KIA yang tepat dan benar dan belum pernah melakukan

Pendampingan langsung kepada ibu hamil. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pelatihan Kader Dalam Penggunaan Buku KIA Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Ibu Hamil.”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Buku KIA merupakan buku pegangan yang menyeluruh yang dipakai buat menggabungkan pendokumentasian ke dalam satu buku. Buku KIA biasanya melingkupi perihal asuhan antenatal care (asuhan sepanjang kehamilan), kelahiran, nifas, perawatan bayi baru lahir serta anak, imunisasi, dan keluarga berencana. Buku ini pula berisikan informasi hal metode menjaga bayi serta anak dengan tepat yang amat berguna untuk ibu lengkap dengan sketsanya alhasil bisa dengan mudah dimengerti (Kemenkes RI., 2015).

Optimalisasi penggunaan buku KIA di tingkatan keluarga hanya akan berlangsung bila tenaga kesehatan serta kader bisa menarangkan serta memastikan ibu serta keluarga mengerti dengan isi buku KIA. Kenaikan penggunaan buku KIA ini bisa dilakukan dengan bermacam metode, antara lain merupakan dengan meningkatkan peran dan kader, sebab kader bisa jadi fasilitator kepada ibu serta keluarga dalam menggunakan buku KIA dan merupakan media antara warga dengan tenaga kesehatan alhasil seluruh program yang hendak dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bisa dengan mudah dapat sampai pada warga (Rahmi et al., 2018).

Metode pelatihan yang akan digunakan adalah dengan suatu kombinasi antara cara-cara atau metode dan alat-alat bantu atau media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan promosi kesehatan. Teknik dan metode pendidikan kesehatan kelompok ini digunakan untuk sasaran kelompok. Sasaran kelompok dibedakan menjadi 2 yaitu: kelompok besar, jika sasaran tersebut diatas 15 sampai dengan 50 orang. Oleh karena itu metode pendidikan kesehatan kelompok juga dibedakan menjadi dua.

Metode dan teknik pendidikan kesehatan untuk kelompok kecil, misalnya diskusi kelompok, metode curah pendapat (brain storming), bola salju (snow ball), bermain peran (role play), metode permainan simulasi (simulation game), dan sebagainya. Untuk mengefektifkan metode ini perlu dibantu dengan alat bantu atau media, misalnya lembar balik (flip chart), alat peraga, slide, dan sebagainya. Metode dan teknik pendidikan kesehatan untuk kelompok besar, misalnya metode ceramah yang diikuti atau tanpa diikuti dengan tanya jawab, seminar, loka karya, dan sebagainya. Untuk memperkuat metode ini perlu dibantu pula dengan alat bantu misalnya, overhead projector, slide projector, film, sound system, dan sebagainya

3. DESAIN PENELITIAN

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu : 1) Melaksanakan koordinasi dengan berbagai lini untuk Persiapan pengabdian masyarakat 2) Kegiatan pertama yaitu: Pengabdian penyuluhan kader tentang kesehatan ibu hamil meliputi sosialisasi Buku KIA Update terbaru tahun 2020 3) Kegiatan kedua yaitu pengabdian penyuluhan kader tentang pelayanan ibu bersalin 4) kegiatan ketiga yaitu pengabdian penyuluhan masa nifas dan menyusui 5) Kegiatan yang kelima yaitu pendampingan ibu hamil dalam keaktifan menggunakan buku KIA. Rapat Evaluasi dilaksanakan 1 minggu setelah kegiatan selesai untuk mengetahui kegiatan yang sudah selesai.

Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Balai Desa Jetis pada bulan Januari –Juli 2021. Sasaran Pengabdian kepada masyarakat ini meliputi Kader Posyandu dengan kuota sebanyak 30 orang. Desain yang ditetapkan pada Pengabdian

kepada Masyarakat ini yaitu brainstorming, diskusi kelompok, dan praktik demonstrasi, meliputi: Pengetahuan Kader sebelum dan sesudah diberikan Buku KIA di Desa Jetis. Pemberian Modul, Pokok Bahasan setiap pertemuan sesuai materi yang ada di BUKU KIA. Pratikum penggunaan Modul, Pokok Bahasan setiap pertemuan sesuai materi yang ada di BUKU KIA

Target capaian yang diharapkan ada dua. Target yang pertama adalah 90% Kader meningkat pengetahuannya secara berkelanjutan untuk mengasah keterampilan dan melakukan pendampingan langsung kepada setiap ibu hamil di wilayah kerjanya Target yang kedua adalah 90% Para Ibu Hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya penggunaan Buku KIA dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari sehingga kehamilan, persalinan, nifas dan bayinya berjalan normal

4. HASIL PENELITIAN

Evaluasi pengabdian ini dilakukan untuk menilai kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Proses pelaksanaan dilakukan dua kali dan dilakukan berdasarkan penentuan jadwal atas kesepakatan bersama. Kegiatan Pelatihan Kader Dalam Penggunaan Buku KIA Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Ibu Hamil Di desa Jetis Jaten Karanganyar berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan.

Aspek kehadiran peserta

Peserta hadir tepat waktu karena satu saat pelaksanaan merupakan hari libur dan sudah kesepakatan untuk tetap hadir dilaksanakan dan hampir sebagian besar peserta berada ditempat tinggalnya.

Antusias peserta

Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan dari para peserta. dan peserta aktif ingin mempraktikkan selalu apa yang disampaikan oleh team

Proses pelaksanaan

Proses pemberian teori dan praktik sesuai dengan jadwal, berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari beberapa pihak. Pihak pengurus Didesa Jetis Jaten Karanganyar memberikan ijin untuk diselenggarakannya Pelatihan Kader Dalam Penggunaan Buku KIA Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Ibu Hamil Didesa Jetis Jaten Karanganyar. peserta mendapatkan teori dan praktik. Tim pengabdian masyarakat mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan run down kegiatan. Dengan adanya indikator tersebut diharapkan dapat berdampak pada pencapaian tujuan dan target luaran pengabdian masyarakat ini yaitu Dapat meningkatkan Pengetahuan dan ketrampilan kader dalam menggunakan buku KIA bagian Ibu meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu hamil.

Pada satu bulan kemudian dilakukan skrining ulang untuk melihat keberhasilan program dengan melihat kemampuan kader dalam memberikan edukasi ibu hamil dengan menggunakan buku KIA disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Keterampilan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Pengabdian Masyarakat pelatihan buku KIA

Keterampilan	Pre test	Post test	P value
Rata-Rata (SD)	35,20 (1,51)	89,81 (0,63)	
Median	32,0	88.00	0,000*
Rentang	10-49	80– 100	
Mean Difference	54,61		

Keterangan uji : *) T paired Test

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan keterampilan pendidikan kesehatan menggunakan buku KIA pada ibu hamil oleh kader di Desa Jetis sebelum kegiatan adalah 35,20 (1,51), dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat adalah 89,81 (0,63). Hasil uji statistik menunjukkan p-value = 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan Pelatihan Kader Dalam Penggunaan Buku KIA Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Ibu Hamil Didesa Jetis Jaten Karanganyar Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat Pelatihan Kader Dalam Penggunaan Buku KIA Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Ibu Hamil Didesa Jetis Jaten Karanganyar”.



Gambar 1. Kegiatan PKM pelaksanaan buku KIA



Gambar 2. Kegiatan PKM pelaksanaan buku KIA

5. PEMBAHASAN

Pada pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan buku KIA tahun 2020 pada kader teruji dapat meningkatkan keterampilan kader dalam pengisian buku KIA pada bagian ibu hamil. Pada pelatihan ini kader awalnya merasa kebingungan untuk melaksanakan namun dengan adanya pelatihan, kader dapat memahami isi buku KIA tahun 2020 dan dapat melakukan pengisian serta edukasi pada ibu hamil. Pada pengabdian ini, seluruh kader diberikan pre test tentang buku KIA 2020. Kemudian kader diberikan informasi tentang buku KIA yang baru. Bentuk informasi disampaikan dengan pemberian buku KIA kepada Kader.

Kader diminta untuk mempelajari bersama instruktur lembar demi lembar. Kader diajarkan untuk mengisi buku KIA dengan benar. Pada kelompok besar dibagi menjadi kelompok kecil sebanyak 5 kelompok dengan masing-masing kelompok 6 orang. Setiap orang kader memiliki tugas untuk menjelaskan kepada sesama kader tentang materi yang dikuasainya. Hal ini menjadi proses transfer ilmu pada sesama kader. Hal inilah yang menyebabkan kader memiliki pengetahuan tentang buku KIA 2020.

Pemakaian novel KIA selaku alat pembelajaran kesehatan lebih banyak dipakai kader guna menarangkan pemantauan perkembangan pada menyerupai KMS, agenda imunisasi dan catatan pemberian Vit A. Bagian lain dalam buku KIA seperti pemantau kemajuan, stimulasi dan perawatan anak sakit sedang amat sedikit di informasikan pada ibu. Perihal itu terjadi karena terbatasnya jumlah kader serta waktu lamanya posyandu. Pada aktivitas kategori ibu kader ikut serta aktif membagikan pembelajaran kesehatan bersama dengan bidan serta tenaga kesehatan lain semacam dokter, ahli gizi, dan psikolog dengan alat pendidikan kesehatan buku KIA. Oleh sebab itu peran kader sangatlah penting dalam pemanfaatan buku KIA (Wijhati et al., 2017).

Pada tahun 2020, pemerintah telah menerbitkan buku KIA dalam versi terbaru. Buku KIA ini dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian ibu dan bagian anak. Pada bagian ibu ada tambahan dalam foto dan edukasi yang lebih lengkap bagi ibu hamil di bidang kesehatan (Kemenkes RI., 2020). Kader selaku bagian dari warga yang dikenal dekat bagi ibu hamil merupakan perpanjangan tangan dari petugas kesehatan agar lebih intens dalam melaksanakan pendekatan kepada masyarakat serta konseling pada warga khususnya ibu hamil yang mempunyai posisi tempat tinggal di dekat tempat tinggal ibu hamil, alhasil ibu hamil agar memiliki anggapan positif kepada peran kader dan memanfaatkan buku KIA secara maksimal pada kunjungan kehamilan (Rahmi et al., 2018).

Bersumber pada data dari Buku KIA kalau seseorang kader mempunyai andil dalam menarangkan isi serta pemakaian buku KIA pada ibu atau keluarga, memeriksa uraian ibu dengan mencentang kotak pada lembar data kesehatan, memeriksa keseluruhan pelayanan Kesehatan ibu, memeriksa keseluruhan jasa Kesehatan serta kontrol tumbuh kembang anak (Kemenkes RI., 2020). Sejalan dengan penelitian, yang menyatakan bahwa rendahnya peran kader dalam melakukan optimalisasi buku KIA masih menjadi masalah. Beberapa faktor yang menyebabkannya adalah pemahaman kader dan keterampilan kader dalam menyampaikan buku KIA yang masih rendah.

Faktor motivasi dan masa kerja sebagai kader tidak menjadi hubungan yang berperan dengan pemanfaatan buku KIA. Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik akan meningkatkan pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil sebagai media edukasi bagi ibu hamil, dan sebagai alat dalam dokumentasi kesehatan, serta media komunikasi antar tenaga kesehatan. Oleh sebab itu pelatihan kader sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam

meningkatkan edukasi dalam pemanfaatan buku KIA pada ibu serta anak (Sistiarani et al., 2018).

Pelatihan kader Posyandu Efektif meningkatkan pemanfaatan buku KIA pada kader. Pengetahuan yang meningkat dalam pemanfaatan buku KIA yang dirasakan oleh kader karena adanya pelatihan. Pelatihan ini memfasilitasi kader dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya. Kader akan berupaya buat memakai serta menggunakan buku KIA dengan positif serta menginformasikan seluruh data yang terdapat di novel KIA pada ibu hamil serta ibu yang memiliki bayi balita yang tiba ke posyandu (Zolekhah et al., 2020).

Sosialisasi penggunaan buku KIA tahun 2020 merupakan pengabdian masyarakat dengan target meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader. Hal ini penting bagi kader karena dapat meningkatkan kinerjanya di masyarakat. Buku KIA versi 2020 terdapat pembaharuan sehingga perlu disosialisasi. Sosialisasi ini menyebabkan peningkatan pengetahuan bagi ibu hamil, disamping itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya umur dan pendidikan ibu hamil. Menurut asumsi peneliti, pelatihan kader buku KIA efektif dalam meningkatkan keterampilan kader dalam pemanfaatan buku KIA versi 2020.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada pengabdian ini adalah: setelah mendapatkan pelatihan tentang pendidikan kesehatan ibu hamil menggunakan buku KIA diharapkan dapat menerapkan keterampilannya dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil seterusnya. Dapat melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu atau masyarakat cara menjaga perawatan kesehatan bagi ibu hamil. Sebagai saran bagi bidan dalam menambah pengetahuan kader dapat menjadi perpanjangan tangan bagi bidan untuk menjangkau ibu hamil. Disarankan untuk melanjutkan pelatihan kader tentang buku KIA bagian anak agar dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Surakarta dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan.

8. DAFTAR RUJUKAN

Badan Pusat Statistik RI. (2016). *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Indonesia*.

Dinkes Jateng. (2018). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2018*.

Erlandia, D. R., & Gemiharto, I. (2014). Evaluasi Model Komunikasi Bidan Desa Sebagai Ujung Tombak Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Bersalin Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(2), 186–199. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol2n2.9>

Jateng, D. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017* (Vol. 3511351, Issue 24).

KASIMAN, K. S. R. (2013). *ANALISIS PENCATATAN KESEHATAN IBU HAMIL PADA BUKU KIA DALAM MEMONITOR KEHAMILAN DI FASILITAS*

KESEHATAN WILAYAH KERJA IBI RANTING NGEMPLAK BOYOLALI.
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.

- Kemenkes RI. (2011). *Panduan Pelatihan Kader Posyandu*. KEMENTERIAN KESEHATAN RI.
- Kemenkes RI. (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kemenkes RI.
- Rahmi, L., Darma, Ika Yulia, & Zaimy, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 68–74. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.78>
- Sistiarani, C., Nurhayati, S., & Suratman. (2018). Peran Kader Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), vol 7-No 10.
- Sulistianingsih, A., & Hasyim, D. I. (2018). Analisis Hubungan Penggunaan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Ibu. *Caring Nursing Journal*, 2(1), 55–62.
- Wijhati, E., Suryantoro, P., & Rokhanawati, D. (2017). Optimalisasi Peran Kader Dalam Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 112. <https://doi.org/10.26714/jk.6.2.2017.112-119>
- Zolekhah, D., Shanti, E. F. A., & Barokah, L. (2020). Efektivitas Pelatihan Kader Posyandu Dalam Penggunaan Buku KIA Dengan Metode Make a Match. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.42>